

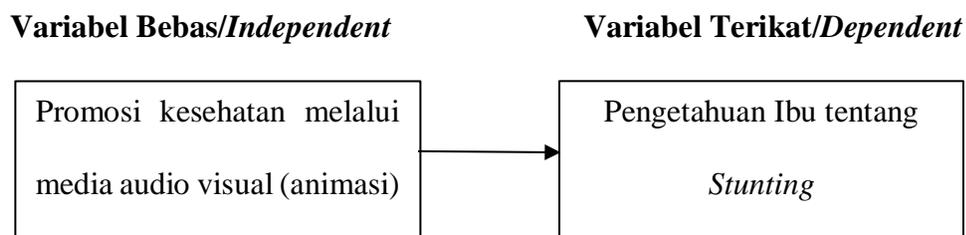
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu gambaran yang biasanya menunjukkan topik penelitian serta hubungan antar variabel yang diteliti (Arikunto, 2017).

Kerangka konsep dalam penelitian ini yaitu :



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

B. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah suatu pernyataan yang menampilkan hubungan antara satu atau dua variabel yang saling berkaitan dan mengetahui pengaruhnya (Kothari, 2018). Hipotesis juga adalah segala hal yang akan diuji kebenarannya antara dua variabel atau lebih, hipotesis digunakan untuk menguji teori atau konsep tertentu, hasil penelitian dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis tersebut (Nazir, 2014). Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

Terdapat pengaruh media audio visual dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang *stunting* pada balita di Puskesmas Indihiang.

C. Variabel dan Definisi

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu konsep atau faktor yang dapat diukur, diamati dan biasanya memiliki karakteristik yang bervariasi juga dapat berubah, kemudian digambarkan untuk menguji suatu hipotesis (Sugiyono, 2017).

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini ada 2 yaitu :

a. Variabel *Dependent*/terikat

Variabel terikat adalah suatu variabel yang nilainya tergantung/dipengaruhi oleh variabel bebas (Hasan, 2019). Dalam penelitian yang akan dilakukan, yang menjadi variabel terikatnya adalah pengetahuan ibu tentang *stunting*.

b. Variabel *Independent*/bebas

Variabel bebas adalah suatu variabel yang biasanya menjadi pengaruh dalam perubahan suatu variabel terikat (Sugiyono, 2016). Variabel bebasnya adalah pengaruh pemberian media audio visual mengenai *stunting*.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah upaya untuk mendeskripsikan variabel atau konsep dalam suatu penelitian dengan cara menjelaskan tindakan atau prosedur yang akan diukur atau diamati (Bougie, 2016).

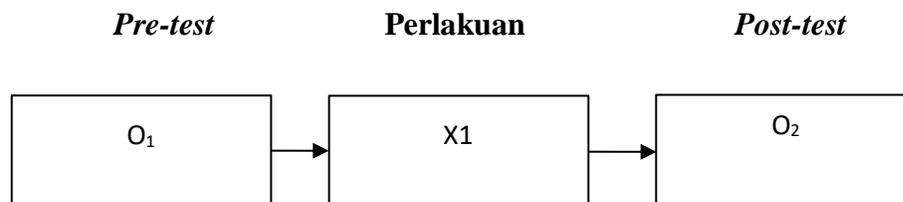
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Pengukuran & Hasil Ukur	Skala Data
Variabel terikat : Tingkat pengetahuan ibu mengenai <i>stunting</i>	Pemahaman responden ibu balita sebelum dan sesudah diberikan informasi mengenai <i>stunting</i> yang meliputi : pengertian, penyebab <i>stunting</i> , gejala <i>stunting</i> , dampak <i>stunting</i> , serta pencegahannya.	Kuesioner <i>Pre-test</i> <i>Post-test</i> .	Hasil ukur berupa skor pengetahuan.	Rasio
Variabel bebas : Pengaruh pemberian media audio visual mengenai <i>stunting</i>	Aktivitas penyampaian informasi menggunakan media audio visual mengenai pengertian, penyebab, gejala <i>stunting</i> , dampak, serta pencegahannya.	–	Menggunakan soal test pengetahuan berjumlah 15 soal <i>multiple choice</i> mengenai <i>stunting</i> terdiri dari 3 item jawaban, jawaban yang benar diberi skor 1, jawaban yang salah diberi skor 0, hasil ukur berupa skor pengetahuan.	–

D. Rancangan/Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan prosedur ilmiah untuk mengumpulkan data numerik/data yang dapat dihitung dan dianalisis menggunakan statistik (Arikunto, 2020). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quasy-experiment*. *Quasy-experiment* adalah penelitian yang menggunakan intervensi untuk membandingkan perbedaan atau hubungan antara kelompok yang sudah ada sebelumnya (Gregory, 2020).

Penelitian ini menggunakan metode *one group pre-test post-test* yaitu suatu metode yang menampilkan perbedaan hasil sebelum dan sesudah diberikan intervensi/promosi kesehatan. Rancangan yang akan dilakukan dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.3 Bentuk Rancangan *Pre-test Post-test*

Keterangan :

O₁ = *Pre-test* kelompok sasaran sebelum diberikan intervensi

O₂ = *Post-test* kelompok sasaran sesudah diberikan intervensi

X₁ = Intervensi dengan media audio visual

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan menjadi sumber data dan memiliki karakteristik atau sifat yang sama untuk diamati dan diteliti (Arikunto, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-24 bulan, yang berada di wilayah kerja Puskesmas Indihiang pada Juli 2023 sebanyak 65 orang. Pemilihan populasi tersebut dilakukan karena pencegahan *stunting* biasanya dimulai dari masa kehamilan hingga anak berusia 24 bulan atau 1000 hari pertama kehidupan, pada periode ini anak mengalami pertumbuhan fisik yang cepat, sehingga penting untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak pada usia 0-24 bulan agar terhindar dari *stunting*.

2. Sampel

Sampel merupakan sekelompok individu yang diambil dari populasi dan akan dijadikan objek penelitian serta mewakili seluruh populasi (Sukmadinata, 2016). Karena subjek penelitian kurang dari 100 maka sampel dalam penelitian ini adalah total dari keseluruhan populasi sebanyak 65 orang ibu yang memiliki bayi usia 0-24 bulan.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua elemen atau unit populasi dijadikan sebagai sampel

penelitian. Dalam *total sampling*, semua anggota populasi diikutsertakan dalam penelitian dan dianalisis. Alasan menggunakan *total sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100 sehingga seluruh populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 65 orang ibu yang memiliki bayi usia 0-24 bulan.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh dengan cara melihat dan menilai menggunakan kuesioner yang telah tersedia untuk mengukur pengetahuan ibu mengenai *stunting*.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari semua sumber yang sudah ada sebelumnya, dalam artian peneliti sebagai tangan kedua (Arikunto, 2018). Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, dan data Puskesmas Indihiang mengenai prevalensi kasus *stunting*.

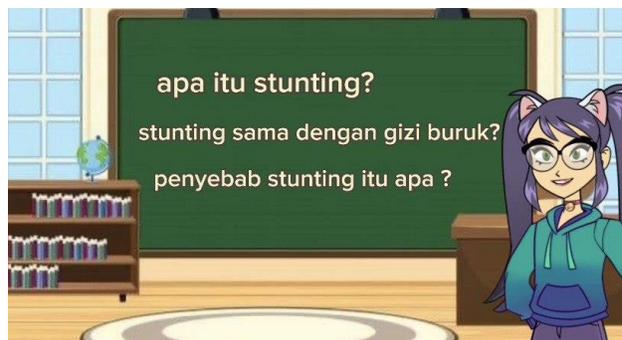
G. Instrumen penelitian

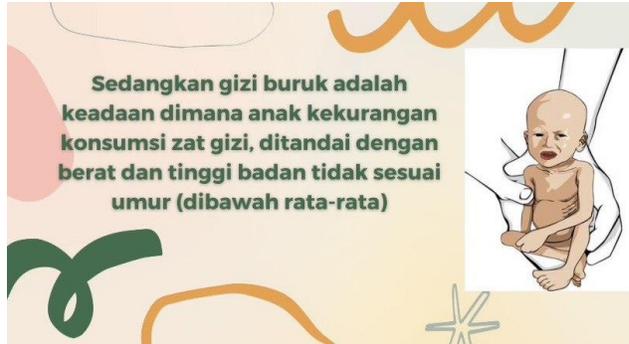
Instrumen penelitian adalah suatu metode/alat yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian berupa lembar kuesioner, observasi dan wawancara (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang dibuat sendiri dan telah melalui tahap uji validitas

dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Cilembang yang memiliki karakteristik sama dengan tempat penelitian, dengan jumlah sampel untuk pengujian sebanyak 40 orang ibu yang memiliki anak di bawah usia 2 tahun. Wilayah kerja Puskesmas Cilembang merupakan wilayah kerja dengan kasus *stunting* yang tinggi, yaitu ke 9 tertinggi di Kota Tasikmalaya berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya. Instrumen uji berupa kuesioner yang berjumlah 15 soal pengetahuan mengenai pengertian *stunting*, pencegahan *stunting*, penyebab *stunting* dan lainnya. Kuesioner yang sama digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui media audio visual.

Penelitian ini juga menggunakan instrumen berupa media audio visual berbentuk animasi berdurasi 5 menit, dengan setiap bagian animasi berisi materi yang terbagi menjadi :

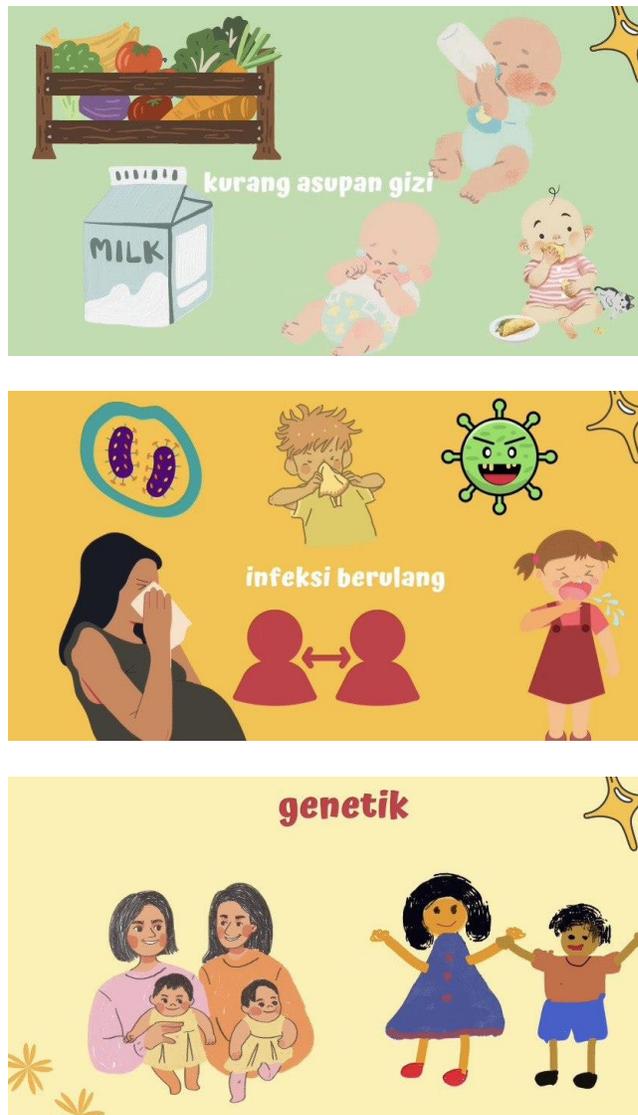
1. Menit ke 1 berisi materi mengenai pengertian *stunting* dan perbedaannya dengan gizi buruk.





Gambar 3.4 Gambaran Media Audio Visual Menit ke 1

2. Menit ke 2 berisi materi mengenai penyebab terjadinya *stunting*.



Gambar 3.5 Gambaran Media Audio Visual Menit ke 2

3. Menit ke 3 berisi materi mengenai gejala *stunting*.





Gambar 3.6 Gambaran Media Audio Visual Menit ke 3

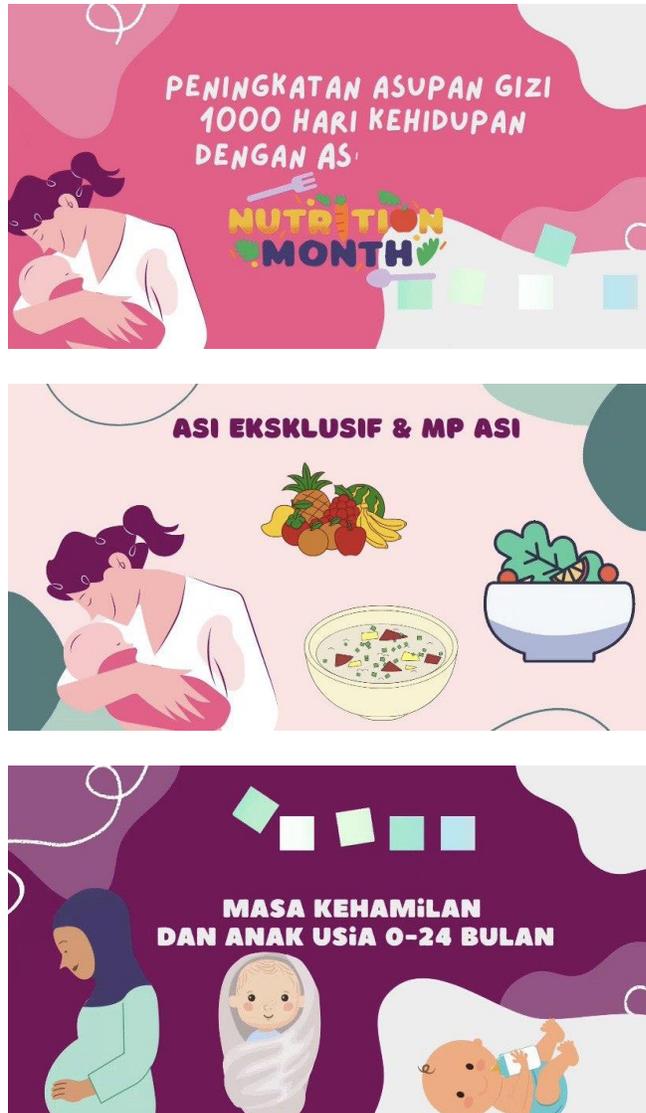
4. Menit ke 4 berisi materi mengenai dampak *stunting*.





Gambar 3.7 Gambaran Media Audio Visual Menit ke 4

5. Menit ke 5 berisi materi mengenai pencegahan *stunting*.



Gambar 3.8 Gambaran Media Audio Visual Menit ke 5

H. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Berikut adalah hasil uji validitas dan reliabilitas dari instrumen kuesioner.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas

Item	R hitung	R tabel	Kesimpulan
P.1	0,966	0,361	Valid
P.2	0,538	0,361	Valid
P.3	0,966	0,361	Valid
P.4	0,566	0,361	Valid
P.5	0,523	0,361	Valid
P.6	0,687	0,361	Valid
P.7	0,966	0,361	Valid
P.8	0,703	0,361	Valid
P.9	0,499	0,361	Valid
P.10	0,966	0,361	Valid
P.11	0,819	0,361	Valid
P.12	0,644	0,361	Valid
P.13	0,380	0,361	Valid
P.14	0,657	0,361	Valid
P.15	0,687	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut, diketahui bahwa seluruh item memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,361). Maka dapat disimpulkan bahwa item yang valid akan dinyatakan layak sehingga instrumen penelitian sudah dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

I. Hasil Uji Reliabilitas

Sebuah instrumen pengukur data dapat dikatakan reliabel atau terpercaya apabila instrumen itu memunculkan hasil yang sama dan konsisten setiap kali dilakukan pengukuran (Ghozali, 2015). Reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel (Ghozali, 2012). Uji

reliabilitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan melalui kuesioner dapat dipercaya dan mampu mengungkapkan informasi yang sebenarnya. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Alpha Cronbach* karena uji ini menggunakan instrumen dengan satu jawaban benar saja, sehingga untuk skala bertingkat dengan kriteria keputusan jika koefisien reliabilitas $> 0,6$ maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel menggunakan uji *Alpha Cronbach*. Kategori koefisien reliabilitas dalam buku (Joko Widiyanto, 2012) menjelaskan bahwa dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Nilai *Alpha cronbach* $< 0,2$ berarti sangat rendah atau kurang reliabel.
2. Nilai *Alpha cronbach* $0,2 - 0,399$ berarti rendah atau agak reliabel.
3. Nilai *Alpha cronbach* $0,4 - 0,599$ berarti cukup atau cukup reliabel.
4. Nilai *Alpha cronbach* $0,6 - 0,799$ berarti tinggi atau reliabel.
5. Nilai *Alpha cronbach* $0,8 - 1,00$ berarti sangat tinggi atau sangat reliabel.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas

Alpha	Keterangan
0,932	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.5 dapat dilihat nilai *Cronbach Alpha* (α) $> 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner sudah reliabel.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah serangkaian langkah atau tahapan yang dilakukan dalam rangka merencanakan dan mengevaluasi suatu penelitian (Cresswell, 2018). Adapun prosedur penelitian ini terdiri dari dua tahap sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan/Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala hal yang diperlukan sebelum peneliti melaksanakan penelitian, seperti penyusunan rancangan penelitian, pertimbangan teori dan konseptual dalam penelitian, kemudian memilih masalah, menentukan judul, serta lokasi yang akan dipilih peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, yaitu di wilayah kerja Puskesmas Indihiang dengan berbagai pertimbangan perihal keseriusan permasalahan yang terjadi, keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, minat dan kemampuan yang dimiliki penulis sehingga memungkinkan penelitian ini dilaksanakan di lokasi tersebut. Selanjutnya peneliti melaksanakan survey awal untuk mengetahui jumlah populasi yang akan dijadikan sampel dan menyusun rancangan lapangan, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai kondisi di lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian/Lapangan

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan di tempat penelitian. Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan intervensi, observasi serta lembar kuesioner, dan studi dokumentasi. Terkait dengan pengumpulan data ini, peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan yaitu lembar kuesioner, kamera foto, dan laptop sebagai alat yang digunakan dalam pemberian promosi kesehatan menggunakan media audio visual berbentuk animasi yang berdurasi kurang dari 5 menit.

Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian :

- a. Melaksanakan pembukaan dan perkenalan diri sambil menjelaskan maksud dan tujuan peneliti kepada responden ibu balita.
- b. Menyampaikan kepada responden bahwa akan dilakukan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu mengenai *stunting* dan menjelaskan kepada responden bagaimana cara pengisian *pre-test* tersebut.
- c. Memberikan lembar kuesioner yang berisi soal *pre-test* mengenai pengetahuan *stunting* dengan jumlah soal 15 butir dengan durasi waktu 25 menit pada hari yang sama sebelum diberikan materi melalui media audio visual.
- d. Setelah semua responden mengisi *pre-test*, tahap selanjutnya adalah mempersiapkan materi mengenai *stunting* yang akan disampaikan melalui laptop kepada responden.

- e. Peneliti melaksanakan intervensi dengan menyampaikan materi berbentuk animasi yang mudah dipahami, mengenai pengertian *stunting*, penyebab *stunting*, gejala *stunting*, dampak *stunting*, pencegahan *stunting*, serta faktor risiko *stunting*.
- f. Selanjutnya setelah pemaparan materi melalui media audio visual selesai, peneliti membagikan kuesioner *post-test* di hari yang sama juga untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan intervensi mengenai *stunting*.
- g. Peneliti memeriksa kembali kelengkapan data responden dan memeriksa apakah semua responden sudah mengisi soal *pre-test* dan *post-test* yang diberikan.
- h. Peneliti melakukan pengolahan data melalui *ms-excel* dan SPSS, kemudian melakukan uji normalitas data.
- i. Peneliti menyusun laporan penelitian.

K. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan komputer dengan proses sebagai berikut :

a. *Editing*

Editing adalah suatu tahapan dalam penelitian untuk memeriksa kelengkapan data, terhadap data yang telah diperoleh dari hasil *pre-*

test dan *post-test* kemudian diteliti apakah terdapat kekeliruan dalam pengisiannya.

b. *Scoring*

Scoring adalah proses memberikan skor untuk variabel pengetahuan mengenai *stunting*, yang telah diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* menggunakan metode *scoring* minimal dan maksimal untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan ibu secara keseluruhan kemudian diperiksa dan diberikan nilai untuk setiap jawaban benar diberi skor 1 dan untuk jawaban salah diberi skor 0, lalu menjumlahkan skor dari setiap indikator pengetahuan untuk mendapatkan skor minimal dan maksimal. Skor minimal mewakili tingkat pengetahuan yang paling rendah yang mungkin dimiliki responden, skor maksimal mewakili tingkat pengetahuan yang paling tinggi yang dapat diperoleh responden. Tahap selanjutnya, menjumlahkan skor yang diperoleh responden dari setiap indikator pengetahuan untuk mendapatkan skor total responden.

c. *Entry*

Entry adalah suatu kegiatan memasukan data dan mengelola data dengan menggunakan aplikasi pada komputer/laptop dengan *software* SPSS.

d. *Tabulating*

Pada tahapan ini peneliti menghitung data yang telah diperoleh dalam penelitian ke dalam tabel, data disusun dalam bentuk tabel agar lebih mempermudah dalam menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah proses menyajikan dan menggambarkan data secara sistematis dengan menggunakan metode-metode statistik dan teknik visualisasi data. Tujuan utama dari analisis deskriptif adalah untuk menggambarkan data secara obyektif, mengidentifikasi suatu pola atau tren, dan memberikan pemahaman awal mengenai data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut mengenai data tersebut (Triwahyuni, 2018). Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi hasil *pre-test* dan *post-test* mengenai pengetahuan *stunting* sebelum dan setelah diberikan intervensi. Data statistik yang digunakan adalah nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai standar deviasi, yang akan disajikan dalam bentuk tabel.

b. Analisis Inferensial

Analisis data inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya dapat disimpulkan sebagai

populasi (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, analisis inferensial dapat digunakan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh media audio visual mengenai *stunting* terhadap pengetahuan ibu, sebelum diberikan *pre-test* dan setelah diberikan *post-test*. Sebelum penentuan uji statistik yang digunakan dilakukan uji normalitas terlebih dahulu.

1) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang terdistribusi normal. Keadaan sampling yang normal sangat penting karena merupakan persyaratan penggunaan statistik untuk melakukan pengujian hipotesis (Sugiyono, 2015). Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat digunakan uji *shapiro wilk*. Pengambilan keputusan untuk data terdistribusi normal adalah jika hasil uji normalitas data menunjukkan nilai $p > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

2) *Dependent t-test*

Uji beda berpasangan (*dependent t-test*) adalah metode statistik yang digunakan untuk membandingkan dua rata-rata berpasangan dari sampel yang sama. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati ada dan tidaknya perbedaan nilai rata-rata diantara dua kelompok data yang berpasangan. Data berpasangan yang dimaksud adalah satu sampel memperoleh

perlakuan berbeda dari dimensi waktu (Johan & Muslikhati, 2018). Uji statistik menggunakan *dependent t-test* untuk menjelaskan ada dan tidak adanya perbedaan nilai rata-rata sebelum dan setelah diberikan intervensi menggunakan media audio visual. Syarat hasil pengujian, apabila nilai p dan uji t-dependen menghasilkan $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai p dan uji t-dependen menghasilkan $p \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3) Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon dapat digunakan untuk menguji signifikansi perbandingan dua sampel yang saling berhubungan atau berkorelasi namun tidak berdistribusi secara normal (Sugiyono, 2017). Syarat hasil pengujian, apabila nilai p dan uji t-dependen menghasilkan $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai p dan uji t-dependen menghasilkan $p \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t-dependen karena data yang dihasilkan berdistribusi normal.